



---

## **Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2020**

**Irwan Tayeb<sup>1\*</sup>, Chairil Anwar<sup>2</sup> & Suparman<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana  
Universitas Tadulako

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana  
Universitas Tadulako

Email: <sup>1\*</sup>[irwantayeb@gmail.com](mailto:irwantayeb@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat ketimpangan antar provinsi di Indonesia, menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar provinsi di Indonesia dan melakukan survei klasifikasi provinsi berdasarkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson, Indeks Entropi Theil, Regresi Data Panel dan Tipologi Regional. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketimpangan yang dibuktikan dengan analisis Williamson Index, dan Entropy Theil menunjukkan bahwa ketimpangan antar provinsi di Indonesia tergolong tinggi, berdasarkan hasil analisis regresi, data panel membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pembangunan ekonomi antar provinsi, Irian Jaya/ Papua Barat adalah provinsi yang meringankan dan berkembang pesat; Provinsi Riau, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua adalah provinsi yang melemahkan dan pertumbuhan rendah; Provinsi Jambi, Kalimantan Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku Utara adalah provinsi pelumpuh rendah dan pertumbuhan tinggi; Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Maluku merupakan provinsi dengan pendapatan dan pertumbuhan rendah.

Kata Kunci: Indeks Williamson, Indeks Entropi Theil, Regresi Data Panel, Tipologi Regional

### **Abstract**

*This study aims to analyze the level of inequality between provinces in Indonesia, analyze the relationship between economic growth and inequality between provinces in Indonesia and survey the classification of provinces based on income and economic growth. This type of quantitative descriptive research uses the analysis tools Williamson Index, Theil Entropy Index, Panel Data Regression and Regional Typology. The results show the level of inequality as evidenced by the Williamson Index analysis, and Theil's Entropy shows that inequality between provinces in Indonesia is high, based on the results of the regression analysis, panel data proves that there is a significant relationship between economic growth and inequality in economic development between provinces, Irian Jaya/ West Papua is a high-income and fast-growing province; Riau Province, Riau Archipelago, DKI Jakarta, East Kalimantan, North Kalimantan, Papua are high income and low growth provinces; The provinces of Jambi, Central Kalimantan, Gorontalo, West Sulawesi, South Sulawesi, Southeast Sulawesi, Central Sulawesi, North Sulawesi, North Maluku are low-income and high-growth provinces; Provinces of Aceh, North Sumatra, West Sumatra, Bengkulu, South Sumatra, Bangka Belitung Islands, Lampung, Banten, West Java, Central Java, DI Yogyakarta, East Java, Bali, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, West Kalimantan, South Kalimantan and Maluku is a province with low income and low growth.*

**Keywords:** *Williamson Index, Theil Entropy Index, Panel Data Regression, Regional Typology*

## PENDAHULUAN

Tolok ukur terpenting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah pembangunan berkelanjutan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan, pertama, perubahan konsumsi masyarakat, kedua, peningkatan ekspor dan investasi, yang merupakan indikator yang menjadi acuan utama baik pemerintah maupun pengusaha. Pertumbuhan ekonomi mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja, tetapi di sisi lain ada risiko sebagai akibat dari usaha berlebihan dalam mengejar pertumbuhan ekonomi yang akan menimbulkan ketimpangan (Abdullah dkk, 2018).

Menurut Todaro dan Smith (2006), pembangunan merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan mendasar dalam struktur sosial, perilaku sosial, dan pranata sosial, di samping percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan. Pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu pertama, peningkatan penyediaan dan pemerataan kebutuhan dasar masyarakat, kedua, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan ketiga, peningkatan kemampuan masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan ekonomi dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. hidup mereka.

Menurut Sjafrizal (2008) ketimpangan wilayah merupakan masalah umum dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah, yang terutama disebabkan oleh perbedaan kandungan sumber daya alam dan data demografi yang terdapat di setiap wilayah, yang membuat proses pembangunan wilayah tersebut cenderung lebih lambat dibandingkan dengan daerah dengan keunggulan Sumber daya, alam dan demografi yang lebih baik.

Melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang menyajikan pertumbuhan ekonomi Tahun 2000-2020 pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuatif, pada Tahun 2010 adalah pertumbuhan tertinggi pada antara periode Tahun 2000-2020, pada Tahun 2020 adalah syarat terburuk perekonomian yang dimana mengalami penurunan yang sangat drastis menurut tahun-tahun sebelumnya, pada tahun pengamatan 2000-2020 pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuatif, tetapi pada dasarnya menurut Tahun 2000-2010 pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami peningkatan, sampai pada Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mulai mengalami penurunan secara perlahan sampai pada Tahun 2017, pada Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan kembali tetapi penurunan yang sangat drastis terjadi dalam Tahun 2019-2020.

Berdasarkan kajian empiris dapat diketahui bahwa ketimpangan wilayah pada umumnya pasti akan terjadi, tinggi rendahnya tingkat ketimpangan ditentukan oleh kemampuan wilayah yang bersangkutan dalam mengolah sumber daya yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya mempengaruhi ketimpangan yang terjadi, artinya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang semakin baik akan memperkecil tingkat ketimpangan yang terjadi seiring dengan proses pembangunan.

Melihat ketimpangan antar daerah, pengamatan pendapatan masing-masing wilayah sangatlah perlu, tujuan dan taktik pembangunan nasional yaitu menaruh pemerataan pembangunan, sebagai akibatnya dalam akhirnya suatu wilayah akan memaksimalkan pembangunan yang terdapat pada wilayahnya, sebagai akibatnya sanggup menekan angka ketimpangan antar wilayah provinsi, menggunakan dan memaksimalkan keunggulan dalam masing-masing wilayah sebagai akibatnya bisa diolah lebih baik untuk mendukung aktivitas perekonomian pada daerah masing-masing.

Pada *review* penelitian terdahulu telah memberikan gambaran tentang temuan yang berbeda dan beberapa rekomendasi penelitian yang dilakukan untuk melengkapi penelitian tersebut, sehingga menjadi pertimbangan dalam melakukan riset yang serupa atau berbeda dalam melakukan kajian-kajian yang lebih mendalam. Sehingga permasalahan penelitian yang diajukan dalam penelitian yaitu: Berapa besar tingkat ketimpangan antar provinsi di Indonesia Periode Tahun 2000-2020? Apakah ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar provinsi Tahun 2000-2020? Bagaimana pola struktur pertumbuhan ekonomi antar provinsi di Indonesia Tahun 2000-2020?

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan Sumber Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB, jumlah penduduk Provinsi di Indonesia Periode 2000-2020. Untuk menyamakan tahun dasar 2000 menjadi tahun dasar 2010 dapat menggunakan formula perhitungan penyamaan tahun dasar sebagai berikut (Basuki, 2015).

$$TD_{2010} = \frac{PDRB_{2010} \cdot TD_{2010}}{PDRB_{2010} \cdot TD_{2000}} \text{ Tahun } i$$

Atau (1)

$$TD\ 2000 = \frac{PDRB\ 2010\ TD\ 2000}{PDRB\ 2010\ TD\ 2010} \text{ Tahun } i$$

Keterangan :

TD 2010 = Tahun Dasar Harga Konstan 2010

TD 2000 = Tahun Dasar Harga Konstan 2000

Tahun i = PDRB Tahun i

### Metode Analisis

#### 1. Analisis Indeks Williamson & Indeks Entropy Theil

Tujuan dari analisis ini untuk menganalisis tingkat ketimpangan antar provinsi di Indonesia. Indeks Williamson dihitung menggunakan rumus berikut.

$$IW = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - y)^2 \cdot \frac{A_i}{A_{tot}}}}{y} \quad (2)$$

Dimana :

$y_i$  = PDRB per kapita provinsi i

$y$  = rata-rata PDRB perkapita seluruh provinsi

$A_i$  = Jumlah Penduduk provinsi i

$A_{tot}$  = Jumlah Penduduk seluruh provinsi

Kreteria :

$Iw < 0,35$  : Ketimpangan taraf rendah

$0,35 < Iw < 0,50$  : Ketimpangan taraf menengah

$Iw > 0,50$  : Ketimpangan taraf tinggi

$$I(y) = \sum \frac{Y_i}{Y} \times \log \frac{Y_i / X_i}{Y / X} \quad (3)$$

Dimana :

$I(y)$  = Indeks Entropi Theil

$Y_i$  = PDRB perkapita masing-masing Provinsi

$Y$  = Rata-rata PDRB perkapita Semua Provinsi

$X_i$  = Jumlah Penduduk Provinsi

$X$  = Jumlah Penduduk Semua Provinsi

#### 2. Analisis Regresi Data Panel

Tujuan dari analisis ini untuk menganalisis kaitan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar provinsi di Indonesia. Berikut Persamaannya:

$$Y = \alpha + b_1 X_{1it} + e \quad (4)$$

Dimana:

$Y$  = Variabel Dependen (Ketimpangan)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel Independen (Pertumbuhan Ekonomi)

$b_{(1,2,...)}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$e$  = error regresi

$t$  = Waktu

$I$  = Provinsi

**Metode Estimasi Model Regresi.** Menurut Basuki (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

2. *Fixed Effect Model*

3. *Random Effect Model*

**Pengujian Hipotesis.** 1. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F), 2. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t), 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), 4. Uji Kausalitas Granger

### 3. Analisis Tipologi Daerah

Tujuan dari analisis untuk melihat pembagian klasifikasi provinsi berdasarkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Tipologi Daerah rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu kuadran I merupakan daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) yang merupakan wilayah yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi yang di ukur melalui pendapatan perkapita wilayah tersebut serta memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi ditunjukkan oleh PDRB wilayah bersangkutan. Kuadran II merupakan daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*) yang merupakan wilayah yang memiliki pendapatan perkapita yang rendah namun dari sisi pertumbuhan ekonomi tinggi. Kuadran III merupakan daerah berkembang cepat (*high growth but low income*) merupakan wilayah yang memiliki pendapatan perkapita yang tinggi namun dari sisi pertumbuhan ekonomi rendah. dan kuadran IV merupakan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) merupakan wilayah yang memiliki pendapatan perkapita yang rendah begitupun terhadap pertumbuhan ekonomi juga rendah (Kuncoro, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Indeks Williamson dan Indeks Entropy Theil

Data PDRB perkapita dan kependudukan Provinsi di Indonesia Tahun 2000-2020 digunakan untuk menganalisis ketimpangan wilayah antar Provinsi di Indonesia.

**Tabel 1. Indeks Williamson Antar Provinsi Di Indonesia Tahun 2000-2020 (Harga Konstan 2010)**

TAHUN	INDEKS WILIAMSON	RATA-RATA 2000-2020
2000	0,795	0,739
2001	0,793	
2002	0,794	
2003	0,787	
2004	0,749	
2005	0,751	
2006	0,754	
2007	0,743	
2008	0,746	
2009	0,736	
2010	0,737	
2011	0,736	
2012	0,737	
2013	0,720	
2014	0,705	
2015	0,702	
2016	0,700	
2017	0,706	
2018	0,712	
2019	0,712	
2020	0,713	

Sumber: BPS Provinsi di Indonesia Tahun 2000-2020 (Data diolah)

Tingkat ketimpangan selama periode Tahun 2000-2020, Tahun 2000 merupakan tingkat ketimpangan tertinggi sebesar 0,795 (ketimpangan taraf tinggi). Tahun 2010 merupakan tingkat ketimpangan terendah sebesar 0,700 (ketimpangan taraf tinggi). Indeks Williamson antar provinsi di Indonesia selama periode Tahun 2000-2020 yakni sebesar 0,739 yang artinya selama periode Tahun 2000-2020 provinsi di Indonesia dalam kategori wilayah yang tingkat ketimpangannya masih dalam taraf tinggi dikarenakan nilai Indeks Williamson lebih besar dari 0,50.

**Tabel 2. Indeks Entropy Theil Provinsi di Indonesia Tahun 2000-2020 (Harga Konstan 2010)**

NO	NAMA PROVINSI	INDEKS ENTROPY THEIL2000-2020
1	ACEH	1,361
2	SUMATERA UTARA	1,281
3	SUMATERA BARAT	1,062
4	RIAU	4,310
5	KEPULAUAN RIAU	4,430
6	JAMBI	1,613
7	BENGKULU	0,728
8	SUMATERA SELATAN	1,376
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1,609
10	LAMPUNG	0,956
11	BANTEN	1,374
12	JAWA BARAT	1,051
13	DKI JAKARTA	8,236
14	JAWA TENGAH	0,888
15	DI YOGYAKARTA	0,888
16	JAWA TIMUR	1,379
17	BALI	1,320
18	NUSA TENGGARA BARAT	0,642
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0,360
20	KALIMANTAN BARAT	0,935
21	KALIMANTAN SELATAN	1,177
22	KALIMANTAN TENGAH	1,280
23	KALIMANTAN TIMUR	9,509
24	KALIMANTAN UTARA	3,945
25	GORONTALO	0,676
26	SULAWESI BARAT	0,713
27	SULAWESI SELATAN	1,192
28	SULAWESI TENGGARA	1,138
29	SULAWESI TENGAH	1,068
30	SULAWESI UTARA	1,110
31	MALUKU	0,545
32	MALUKU UTARA	0,657
33	PAPUA	2,346
34	IRIAN JAYA/PAPUA BARAT	2,652

Sumber: BPS Provinsi di Indonesia Tahun 2000-2020 (Data diolah)

Indek Entropy Theil memberikan gambaran bahwa nilai yang semakin tinggi maka tingkat ketimpangan yang dirasakan oleh wilayah provinsi tersebut cenderung lebih besar dibandingkan dengan nilai indeks yang semakin mendekati nol.

**Tabel 3. PDRB Perkapita Provinsi (Miliar) dan Indeks Williamson Provinsi di Indonesia (Harga Konstan 2010)**

NO	NAMA PROVINSI	KELOMPOK TAHUN PERTAMA										RATA-RATA 2000-2010	KELOMPOK TAHUN KEDUA										RATA-RATA 2011-2020	
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		2020
1	ACEH	24,499	23,518	31,190	31,463	29,759	27,064	27,329	25,949	24,273	22,636	22,964	26,424	22,812	23,120	23,229	23,133	22,524	22,835	23,363	24,014	24,580	24,945	23,456
2	SUMATERA UTARA	16,331	16,872	17,353	18,250	19,051	19,677	20,692	21,699	22,718	23,201	24,306	20,822	26,711	28,060	28,340	30,479	31,639	32,085	34,104	35,571	37,040	36,065	32,398
3	SUMATERA BARAT	14,309	14,831	15,419	15,628	16,318	17,190	18,052	18,937	19,939	20,533	21,464	17,518	22,639	23,759	24,860	25,907	27,082	28,163	29,312	30,471	31,650	30,618	27,454
4	RIAU	54,260	55,178	51,909	51,599	52,077	65,044	66,353	67,613	69,810	70,295	70,694	61,256	71,638	72,495	72,300	72,396	70,774	70,569	70,741	70,737	71,087	76,684	71,941
5	KEPULAUAN RIAU					62,458	64,074	65,913	67,526	68,979	68,407	69,926	66,766	68,025	71,080	73,758	76,230	78,627	80,294	79,744	81,207	83,609	84,751	77,089
6	JAMBI	20,306	21,263	22,201	22,564	23,466	24,616	25,687	27,004	28,490	29,787	31,180	25,148	30,856	32,447	34,013	35,882	36,754	37,729	38,440	40,025	41,147	41,838	36,913
7	BENGKULU	11,186	10,664	10,768	12,356	12,862	13,583	14,180	14,812	15,424	16,046	16,252	12,914	17,282	18,160	18,923	19,435	20,313	21,040	21,752	22,495	23,249	23,046	20,991
8	SUMATERA SELATAN	19,869	18,025	18,194	20,927	21,593	22,067	22,873	23,917	24,774	25,432	26,376	22,286	27,160	28,590	29,660	30,639	31,551	32,689	34,060	35,660	37,343	37,218	32,449
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	22,870	22,632	25,515	26,851	26,786	26,458	26,752	27,972	28,842	29,499	30,298	26,771	30,213	31,200	32,084	32,881	33,500	34,133	34,955	35,761	36,231	36,204	33,716
10	LAMPUNG	13,363	13,840	14,339	15,054	15,632	16,233	16,888	17,597	18,282	18,988	19,655	16,370	20,739	21,811	22,771	23,640	24,583	25,569	26,153	27,736	28,309	26,678	29,908
11	BANTEN	19,649	19,996	19,900	20,159	21,056	22,534	23,331	24,306	25,386	26,444	26,938	22,711	26,549	27,750	28,912	29,840	30,814	31,782	32,047	34,184	35,332	37,069	31,519
12	JAWA BARAT	15,035	15,672	15,840	16,218	16,648	17,393	18,189	19,130	20,026	20,571	21,442	17,833	21,977	23,051	24,119	24,940	25,846	26,923	27,971	29,160	30,245	30,145	26,440
13	DKI JAKARTA	73,490	76,284	80,096	82,062	85,885	89,919	94,502	99,834	105,105	109,456	114,978	91,965	117,673	124,035	130,073	136,317	142,922	149,832	157,437	165,769	173,919	169,738	146,792
14	JAWA TENGAH	12,099	12,331	12,763	13,269	13,828	14,916	15,678	16,377	17,165	17,917	18,894	15,822	20,054	20,800	21,845	22,820	23,887	24,959	26,089	27,285	28,570	26,444	24,275
15	DI YOGYAKARTA	13,223	12,848	14,154	14,612	15,343	15,426	15,799	16,371	17,027	17,614	18,288	15,519	19,387	20,195	21,043	21,868	22,689	23,566	24,534	25,776	27,190	27,716	23,386
16	JAWA TIMUR	16,683	17,521	17,223	18,080	19,087	20,272	21,336	22,578	23,840	24,906	26,349	20,763	27,884	29,595	31,173	32,704	34,272	35,971	37,724	39,580	41,557	39,601	35,004
17	BALI	18,282	19,592	19,088	18,991	19,712	20,823	21,672	22,716	23,891	25,157	25,845	21,433	25,260	26,782	28,132	29,475	31,100	32,689	34,130	35,890	37,514	34,176	31,528
18	NUSA TENGGARA BARAT	10,193	11,723	11,326	12,158	12,757	12,779	13,009	13,325	13,479	14,873	15,632	12,842	14,706	14,288	14,813	15,373	16,477	19,306	19,091	18,020	18,513	17,511	17,012
19	NUSA TENGGARA TIMUR	7,811	7,394	7,570	7,942	7,991	8,040	8,288	8,568	8,812	9,021	9,301	8,142	9,676	10,037	10,397	10,744	11,088	11,469	11,863	12,294	12,717	12,910	11,318
20	KALIMANTAN BARAT	13,618	14,734	13,914	15,182	15,756	16,516	17,354	17,854	18,343	18,913	19,748	16,537	20,227	21,081	21,974	22,713	23,458	24,309	25,188	26,110	27,074	24,886	23,703
21	KALIMANTAN SELATAN	16,826	17,497	17,254	17,930	18,651	19,234	19,859	20,903	22,019	22,917	23,802	19,772	24,337	25,576	26,427	27,226	27,792	28,540	29,579	30,615	31,402	32,125	28,362
22	KALIMANTAN TENGAH	17,034	18,040	15,010	19,640	20,563	20,753	12,740	22,741	23,807	25,094	26,120	20,146	26,047	27,318	28,629	29,907	31,255	32,883	34,370	35,548	36,966	37,063	32,007
23	KALIMANTAN TIMUR	125,451	130,423	127,657	123,810	123,921	122,616	122,478	122,707	125,807	125,834	127,339	125,277	121,197	124,685	133,316	133,103	128,627	125,387	126,627	127,355	130,387	125,542	125,665
24	KALIMANTAN UTARA													Tidak Tersedia		77,178	76,936	76,640	78,913	80,205	82,350	86,553	79,883	
25	GORONTALO	9,109	15,582	10,009	10,443	11,070	11,450	12,083	12,925	13,756	14,613	15,383	12,398	15,687	16,660	17,639	18,633	19,478	20,430	21,477	14,171	23,639	24,257	18,207
26	SULAWESI BARAT						11,570	11,995	12,719	14,033	14,666	15,936	13,461	16,023	17,182	18,012	19,234	20,253	21,068	22,000	22,952	23,819	22,604	20,315
27	SULAWESI SELATAN	12,614	15,254	13,400	14,280	14,861	16,239	17,225	18,005	19,146	20,074	21,466	16,613	22,789	24,519	26,084	27,350	29,457	31,302	33,234	35,244	37,874	36,170	34,438
28	SULAWESI TENGGARA	13,472	14,033	14,688	16,284	17,239	18,462	19,619	20,477	20,376	20,351	21,571	17,870	22,145	23,822	26,365	27,897	29,209	30,477	31,894	33,278	34,774	41,854	30,172
29	SULAWESI TENGAH	11,319	11,695	12,071	13,253	14,070	14,834	15,975	16,768	18,122	19,188	20,471	15,251	21,106	22,745	24,495	26,388	28,285	31,151	32,861	39,050	41,891	44,932	31,640
30	SULAWESI UTARA	14,652	15,098	15,355	15,239	12,292	16,683	17,469	18,468	20,270	21,684	22,925	17,283	23,823	25,165	26,450	27,813	29,198	30,680	32,297	33,912	35,504	33,612	29,844
31	MALUKU	10,344	10,125	10,496	10,440	10,748	11,143	11,630	12,097	12,437	13,030	12,218	11,337	12,560	13,141	13,576	14,284	14,744	15,321	15,948	16,687	17,222	16,640	15,004
32	MALUKU UTARA	11,272	11,185	11,303	11,601	11,965	12,043	12,490	13,078	13,645	14,236	15,002	12,529	14,985	15,720	16,346	16,880	17,538	18,178	19,194	20,310	21,151	21,723	18,203
33	PAPUA	34,373	33,615	33,419	33,184	24,175	42,898	43,441	44,755	43,257	54,527	50,106	39,795	36,383	36,314	38,628	39,272	41,382	44,343	45,577	48,070	39,819	31,991	40,178
34	IRIAN JAYAPAPUA BARAT				8,328	32,985	33,995	34,095	36,800	38,712	43,310	53,672	35,212	54,538	55,123	57,601	59,199	60,099	61,239	62,167	64,497	64,686	54,309	59,346
INDEKS WILLIAMSON ANTAR PROVINSI DI INDONESIA		0,785	0,793	0,794	0,787	0,749	0,751	0,754	0,743	0,746	0,736	0,737	0,762	0,736	0,737	0,728	0,705	0,702	0,700	0,706	0,712	0,712	0,713	0,734

Sumber: PDRB Perkapita dan Indeks Williamson (Data diolah)

Berdasarkan tahun pengamatan PDRB perkapita Tahun 2000-2020 Provinsi di Indonesia ketimpangan wilayah cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya namun seiring dengan pertumbuhan PDRB perkapita antara Provinsi di Indonesia Ketimpangan antara Provinsi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Sesuai dengan Indeks Williamson antara Provinsi di Indonesia Tahun 2000-2020 ketimpangan yang terjadi dalam kondisi taraf tinggi yakni.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Analisis Ketimpangan Pembangunan Di Indonesia**

Tahun	Indeks Williamson Antar Provinsi		Indeks Entropy Theil Rata-Rata Antar Provinsi		Overlay
	Nilai Indeks	Notasi	Nilai Indeks	Notasi	
2000	0,795	*	1,861	*	**
2001	0,793	*	1,836	*	**
2002	0,794	*	1,861	*	**
2003	0,787	*	1,842	*	**
2004	0,749	*	1,855	*	**
2005	0,751	*	1,853	*	**
2006	0,754	*	1,858	*	**
2007	0,743	*	1,843	*	**
2008	0,746	*	1,840	*	**
2009	0,736	*	1,836	*	**
2010	0,737	*	1,839	*	**
2011	0,736	*	1,824	*	**
2012	0,737	*	1,818	*	**
2013	0,720	*	1,807	*	**
2014	0,705	*	1,809	*	**
2015	0,702	*	1,802	*	**
2016	0,700	*	1,796	*	**
2017	0,706	*	1,792	*	**
2018	0,712	*	1,792	*	**
2019	0,712	*	1,778	*	**
2020	0,713	*	1,797	*	**
<b>Catatan:</b>	<b>Notasi</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kreteria</b>		
			<b>IW</b>	<b>IET</b>	
	-	Rendah	< 0,35	Nilai tinggi semakin tinggi pula ketimpangan	
	+	Menengah	0,35-0,50		
	*	Tinggi	> 0,50		
	**	Searah (Tinggi)			
	++	Searah (Menengah)			
	--	Searah (Rendah)			
- +/- *	Tidak Searah				

Sumber: Hasil Analisis Indeks Williamson & Entropy Theil (Data diolah)

Hasil analisis Indeks Williamson sejalan dengan hasil analisis Indeks Entropy Theil, hasil Indeks Entropy Theil yang nilainya semakin besar makanya tingkat ketimpangan yang ditunjukkan semakin tinggi. Berdasarkan perbandingan hasil Analisis Indeks Williamson dan Indeks Entropy Theil periode Tahun 2000-2020 bahwa provinsi di Indonesia mengalami tingkat ketimpangan yang tinggi. Tingginya kesenjangan ataupun jurang pendapatan antar provinsi di Indonesia menyebabkan tingkat ketimpangan dalam keadaan tinggi

**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 5. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: LOG_KETIMPANGAN_PEMBANGUNAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/22 Time: 15:00				
Sample: 2000 2020				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 34				
Total panel (unbalanced) observations: 630				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.148795	0.027936	5.326351	0.0000
LOG_PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.063777	0.016192	3.938708	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.955107	Mean dependent var	0.256041	
Adjusted R-squared	0.952542	S.D. dependent var	0.719514	
S.E. of regression	0.156745	Akaike info criterion	-0.814442	
Sum squared resid	14.61853	Schwarz criterion	-0.567457	
Log likelihood	291.5491	Hannan-Quinn criter.	-0.718507	
F-statistic	372.3196	Durbin-Watson stat	0.599425	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : (Data hasil olahan eviews 10),  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $\alpha = 10\%$

Berdasarkan hasil estimasi dimana nilai probabilitas signifikan pada alfa 0,05 yang artinya hipotesa yang di bangun di terima, dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar provinsi di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia memiliki pengaruh positif dan memberikan bukti empiris bahwa jika ketimpangan pembangunan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.063777 persen. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia secara individu berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bshwa pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia yang tidak merata memberikan kontribusi terhadap terciptanya *gap* pendapatan atau ketimpangan pembangunan.

**Tabel 6. Hasil Uji Kausalitas Grenger**

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 04/23/22 Time: 06:27

Sample: 2000 2020

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LOG_PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause LOG_KETIMPANGAN_PEMBANGUNAN	582	4.17993	0.0414
LOG_KETIMPANGAN_PEMBANGUNAN does not Granger Cause LOG_PERTUMBUHAN_EKONOMI		10.6788	0.0011

Sumber : (Data hasil olahan eviews 10)

Kualitas Granger digunakan untuk mengetahui hubungan arah antara variabel yang diuji. Sesuai hasil estimasi pada Tabel 6 bahwa diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi ketimpangan pembangunan dengan nilai prob. 0.0414 atau lebih kecil dari signifikansi alfa 5 persen. Sedangkan ketimpangan pembangunan ekonomi juga berpegaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. 0.0011 lebih kecil dari signifikansi alfa 5 persen. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terjadi hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan



**Hasil Analisis Tipologi Daerah**

Hasil analisis Tipologi Daerah Tahun 2000-2020 sebagai berikut.

**Tabel 7. Tipologi Daerah Provinsi di Indonesia Tahun 2000-2020**

<b>PDRB Per Kapita (y)</b>	<b>(y1&gt;y)</b>	<b>(y1&lt;y)</b>
<b>Laju Pertumbuhan (r)</b>		
<b>(r1&gt;r)</b>	<b>Pendapatan tinggi dan pertumbuhan tinggi</b> 1. Irian Jaya/Papua Barat	<b>Pendapatan Rendah Dan Pertumbuhan Tinggi</b> 1. Jambi 2. Kalimantan Tengah 3. Gorontalo 4. Sulawesi Barat 5. Sulawesi Selatan 6. Sulawesi Tenggara 7. Sulawesi Tengah 8. Sulawesi Utara 9. Maluku Utara
<b>(r1&lt;r)</b>	<b>Pendapatan tinggi dan pertumbuhan rendah</b> 1. Riau 2. Kepulauan Riau 3. DKI Jakarta 4. Kalimantan Timur 5. Kalimantan Utara 6. Papua	<b>Pendapatan Rendah dan Pertumbuhan Rendah</b> 1. Aceh 2. Sumatera Utara 3. Sumatera Barat 4. Bengkulu 5. Sumatera Selatan 6. Kepulauan Bangka Belitung 7. Lampung 8. Banten 9. Jawa Barat 10. Jawa Tengah 11. Di Yogyakarta 12. Jawa Timur 13. Bali 14. Nusa Tenggara Barat 15. Nusa Tenggara Timur 16. Kalimantan Barat 17. Kalimantan Selatan 18. Maluku

Sumber: PDRB Provinsi di Indonesia Tahun 2000-2020(Data diolah)

**Tabel 8. Tipologi Daerah Provinsi di Indonesia Tahun 2000-2020**

<b>PDRB Per Kapita (y)</b>	<b>(y1&gt;y)</b>	<b>(y1&lt;y)</b>
<b>Laju Pertumbuhan (r)</b>		
<b>(r1&gt;r)</b>	<b>Pendapatan tinggi dan pertumbuhan tinggi</b> 2. Irian Jaya/Papua Barat	<b>Pendapatan Rendah Dan Pertumbuhan Tinggi</b> 10. Jambi 11. Kalimantan Tengah 12. Gorontalo 13. Sulawesi Barat 14. Sulawesi Selatan 15. Sulawesi Tenggara 16. Sulawesi Tengah 17. Sulawesi Utara 18. Maluku Utara

<b>PDRB Per Kapita (y)</b>	<b>(y1&gt;y)</b>	<b>(y1&lt;y)</b>
<b>Laju Pertumbuhan (r)</b>		
<b>(r1&lt;r)</b>	<b>Pendapatan tinggi dan pertumbuhan rendah</b> 7. Riau 8. Kepulauan Riau 9. DKI Jakarta 10. Kalimantan Timur 11. Kalimantan Utara 12. Papua	<b>Pendapatan Rendah dan Pertumbuhan Rendah</b> 19. Aceh 20. Sumatera Utara 21. Sumatera Barat 22. Bengkulu 23. Sumatera Selatan 24. Kepulauan Bangka Belitung 25. Lampung 26. Banten 27. Jawa Barat 28. Jawa Tengah 29. Di Yogyakarta 30. Jawa Timur 31. Bali 32. Nusa Tenggara Barat 33. Nusa Tenggara Timur 34. Kalimantan Barat 35. Kalimantan Selatan 36. Maluku

Sumber: PDRB Provinsi di Indonesia Tahun 2000-2020(Data diolah)

**Tabel 9. Hubungan PDRB Perkapita dan Indeks Williamson**

Tahun	PDRB Perkapita Provinsi>PDRB Perkapita Rata-Rata Seluruh Provinsi	PDRB Perkapita Provinsi<PDRB Perkapita Rata-Rata Seluruh Provinsi	PDRB Perkapita Tertinggi Dari Seluruh Provinsi	PDRB Perkapita Terendah Dari Seluruh Provinsi	Indeks Williamson
2000-2010	Riau	Aceh	Nusa Tenggara Barat	Kalimantan Timur	0,762
	Kepulauan Riau	Sumatera Utara	Nusa Tenggara Timur	Dki Jakarta	
	Dki Jakarta	Sumatera Barat	Kalimantan Barat	Kepulauan Riau	
	Kalimantan Timur	Jambi	Kalimantan Selatan		
	Papua	Bengkulu	Kalimantan Tengah		
	Irian Jaya/Papua Barat	Sumatera Selatan	Gorontalo		
		Kepulauan Bangka Belitung	Sulawesi Barat		
		Lampung	Sulawesi Selatan		
		Banten	Sulawesi Tenggara		
		Jawa Barat	Sulawesi Tengah		
		Jawa Tengah	Sulawesi Utara		
		Di Yogyakarta	Maluku		
		Jawa Timur	Maluku Utara		
2011-2020	Riau	Aceh	Nusa Tenggara Barat	Kalimantan Timur	0,714
	Kepulauan Riau	Sumatera Utara	Nusa Tenggara Timur	Dki Jakarta	
	Dki Jakarta	Sumatera Barat	Kalimantan Barat	Kepulauan Riau	
	Kalimantan Timur	Jambi	Kalimantan Selatan		
	Kalimantan Utara	Bengkulu	Kalimantan Tengah		
	Papua	Sumatera Selatan	Gorontalo		
	Irian Jaya/Papua Barat	Kepulauan Bangka Belitung	Sulawesi Barat		
		Lampung	Sulawesi Selatan		
		Banten	Sulawesi Tenggara		
		Jawa Barat	Sulawesi Tengah		
		Jawa Tengah	Sulawesi Utara		
		Di Yogyakarta	Maluku		
		Jawa Timur	Maluku Utara		
	Bali				

Sumber: PDRB Perkapita dan Indeks Williamson (Data diolah)

Berdasarkan pembagian tahun pengamatan menjadi dua kelompok tahun, ketimpangan wilayah antar Provinsi di Indonesia terus mengalami penurunan walaupun cenderung berfluktuatif dengan terjadinya peningkatan PDRB perkapita provinsi setiap periodenya.

Kondisi ketimpangan wilayah antar provinsi cenderung semakin memburuk dengan masih banyaknya provinsi yang masih berada di bawah garis rata-rata PDRB perkapita serta adanya sebagian kecil provinsi yang memiliki PDRB perkapita di atas garis rata-rata PDRB perkapita seluruh Provinsi di Indonesia.

Berdasarkan pembagian tahun menjadi dua kelompok tahun antara Tahun 2000-2010 dan Tahun 2011-2020, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa di antara kelompok tahun tersebut, Tahun 2011-2020 menunjukkan hasil terbaik dibandingkan dengan periode Tahun 2000-2010 yang dibuktikan dengan tingkat ketimpangan yang lebih rendah (0,714) dibandingkan dengan periode Tahun 2000-2010 (0,762).

## KESIMPULAN

Analisis menggunakan Indeks Williamson dan Indeks Entropy Theil menunjukkan kesetaraan dalam hasil analisis ketimpangan pembangunan antar Provinsi di Indonesia. Meskipun tingkat ketimpangan tetap tinggi dalam setiap periode, tingkat ketimpangan secara keseluruhan cenderung menurun dari tahun 2000 hingga 2020. Pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar provinsi pada periode 2000-2020. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata antar provinsi berkontribusi terhadap ketimpangan pembangunan. Provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi yang pertumbuhan ekonominya rendah. Periode 2011-2020 menunjukkan hasil terbaik dalam hal mengurangi ketimpangan pembangunan, dengan tingkat ketimpangan yang lebih rendah dibandingkan dengan periode 2000-2010.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Maha suci Allah SWT yang telah menurunkan rahmat-Nya kepada manusia. Rintihan kerinduan senantiasa bersenandung dalam qalbu hamba-hamba kepada sang pemilik diri. Allah SWT yang telah menciptakan dengan ketulusan cinta-Nya. Shalawat dan salam kepada kekasih-Nya Rasulullah Muhammad SAW, manusia agung yang hidup dalam kesempurnaan cinta-Nya, Ahlulbaitnya, para sahabat dan kepada semua manusia yang telah mendedikasikan dirinya dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Dalam penyelesaian penulis menyadari selesainya tesis ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Penulis berkeyakinan berkat izin dan ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tesis ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih segenap civitas akademik prodi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono. (1981). *Pengantar Ilmu Ekonomi No.04*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Darmawan, Deni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haughton, Jonathan dan R. Khandker, Shahidur. (2012). *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan dan Suparmoko. (1995). *Ekonomika pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro Mudrajad. (2013). *Indikator ekonomi*. Yogyakarta: UPP STiM YKPN.
- Muljana, B.S. (1983). *Pembangunan ekonomi dan tingkat kemajuan ekonomi Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hanum, N. (2018). Analisis kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan di Kota Langsa (Studi Kasus Gampong Matang Seulimeng). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 157–170.
- Iswanto, D. (2015). Ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *Signifikan*, 4(1), 41–66.
- Mopangga, H. (2011). Analisis ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo Herwin Mopangga Sekolah Pascasarjana. *Trikonomika*, 10(1), 40–51.
- Nurhuda, R., Muluk, M. R. K., & Prasetyo, W. Y. (2012). Analisis ketimpangan pembangunan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 110–119.
- Raswita, N. P. M. E., dan Utama, M. S. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 2(3), 119–128.
- Sultan, dan Sodik, J. (2010). Analisis ketimpangan pendapatan regional Di DIY-Jawa Tengah serta faktor-faktor yang mempengaruhi periode (2000-2004). *Buletin Ekonomi*, 8(1), 1–70.
- Teguh Muhammad. 2001. *Metodologi penelitian ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. A., dan Sumner, A. (2015). Growth, poverty and inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 323–348. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1110685>